

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 4, No. 1, Januari- Juni 2023 Halaman: 91 - 104

Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar (Analisis Siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro)

Itna Husnatul Habibah,¹ Mila Rosita Putri ²

¹ Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No.63 Kec. Gamping, Kab, Sleman Kota Yogyakarta, Indonesia, ²Institut Agama Islam Negeri Metro, Jl.Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo, Kota Metro, Lampung, Indonesia
itnahusnatulhabibah@gmail.com , milarositap25@gmail.com

Diterima: 04-06-2023.; Direvisi: 15-06-2023; Disetujui:31-06-2023

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i1.2609>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media social terhadap minat belajar siswa dan kaitannya dengan proses belajar sebagai sarana pendukung atau penghambat kegiatan belajar siswa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Metro Dan siswa SMK Muhammadiyah Sekampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan total populasi sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai teknik penjamin keabsahan data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis data kualitatif milles and huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media media juga tidak dapat dikaitkan dengan minat belajar siswa. Diperkuat data hasil wawancara menunjukkan bahwa minat belajar sangat ditentukan oleh motivasi belajar siswa dan lingkungan yang kondusif sedangkan penggunaan media sosial merupakan faktor penghambat proses belajar saja. berdasarkan analisis survey yang juga dilakukan didapatkan data bahwa sebesar 44% siswa setuju penggunaan media sosial dapat mengurangi durasi belajar dan sebesar 40% siswa setuju bahwa media sosial dapat mengakibatkan perilaku menunda waktu belajar dan menunda tugas sekolah. Ibarat pisau permata dua, temuan penelitian ini ditemukan bahwa dalam persepsi siswa dampak positif penggunaan media sosial selain sebagai media hiburan juga bisa menambah wawasan berpikir.

Kata Kunci: *Media Sosial, Minat Belajar, Pembelajaran IPS*

Abstract: *This study aims to find out how the use of social media on students' interest in learning and its relation to the learning process as a means of supporting or inhibiting student learning activities. The subjects in this study were students of MAN 1 Metro and students of SMK Muhammadiyah Sekampung. This study used a qualitative research approach with a total population of 25 students. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation as well as technical triangulation and source triangulation as techniques to guarantee the validity of the data which were then analyzed using Milles and Hubberman's qualitative data analysis. The results of the study show that the use of media media also cannot be associated with students' learning interests. Reinforced data from interviews shows that interest in learning is largely determined by student learning motivation and a conducive environment while the use of social media is only an inhibiting factor in the learning process. based on survey analysis that was also conducted, it was found that 44% of students agreed that the use of social media could reduce the duration of learning and 40% of students agreed that social media could lead to the behavior of delaying study time and delaying school assignments. Like a double jewel knife, the findings of this study found that in students' perceptions the positive impact of using social media apart from being an entertainment medium can also add insight into thinking.*

Keywords: *Social Media, Learning Interest, Social Studies*

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial membuat kinerja menjadi lebih cepat, tepat, akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang dihasilkan. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah Facebook, Twitter, Instagram, Path, Tumblr, dan media sosial yang lainnya. Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup (Schriver, 2001).

Di abad ke-21 ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat di dunia. Perkembangan teknologi informasi seringkali diasumsikan membawa dampak terbentuknya kebudayaan baru seperti nilai-nilai dan masyarakat dengan kepribadian baru. Manusia yang lahir dari perkembangan teknologi informasi adalah Generasi Z dan a atau bisa disebut dengan digital native (Yasinta & Fernandes, 2020). Perkembangan teknologi atau (TIK) seperti smarthphone dan laptop semakin mempermudah seseorang untuk memanfaatkan internet demi mendapatkan semua kebutuhannya secara online. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang saat ini yaitu Instragam, Twitter, Line, Facebook, Youtube, dan lain-lain (M Hilal Rizaldi, 2022). Gadget merupakan suatu barang dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, permainan bahkan hiburan. Interaksi mereka dengan gadget tersebut tentunya memiliki dampak terhadap pola pikir, sikap dan kepribadiannya masing-masing.

Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2021, 62,10% populasi Indonesia telah mengakses internet di tahun 2021. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan

telepon seluler. Pada tahun 2021 tercatat 90,54% rumah tangga di Indonesia telah memiliki/menguasai minimal satu nomor telepon Seluler. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018 yang mencapai 88,46%. Pada remaja SMA jumlah pengguna internet pada tahun 2021 di Indonesia tercatat mencapai 36,89%, sedangkan pengguna internet di provinsi Lampung sendiri sebanyak 34,95% (BPS-Statistics, 2021). Handphone atau gadget bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi, namun juga sebagai gaya hidup, penampilan, dan tren. Handphone pada awalnya hanya digunakan oleh orang-orang yang memang benar-benar membutuhkannya, seperti para pekerja kantor, pembisnis, pejabat atau guru. Namun, sekarang Handphone tidak hanya digunakan oleh orang-orang penting saja tetapi juga anak-anak usia sekolah. Dilihat dari konten atau materi gadget yang sering diakses siswa sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan berpikir dan perilaku siswa, dan bertindak siswa dengan demikian bagaimana pengaruh gadget dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Pendidikan menurut undang-undang SISDIKNAS no 20 Tahun 2003 diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan peserta didik dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah minat belajar peserta didik, minat belajar merupakan unsur utama dalam keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu, karena sesuai dengan ada kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan berarti bagi dirinya dan peserta didik berniat untuk mempelajarinya (Marti'in, 2019).

Menurut (Mufida, 2020) minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik kurang

baik, maka peserta didik akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada prestasi peserta didik yang menjadi kurang optimal.

Berdasarkan data prasurvey yang dilakukan peneliti dari observasi dan wawancara kepada 40 siswa SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro didapatkan fakta bahwa seluruh siswa menjadi pengguna aktif sosial media seperti Instagram, Tik-Tok, Youtube, Facebook, dll. Media sosial yang paling banyak digemari oleh siswa yang termasuk kalangan gen Z ini yaitu Tik-Tok, Instagram dan Whatsapp dengan durasi waktu bermain sosial media bila diakumulasi yaitu rata-rata lebih dari 5 jam perhari. Sedangkan untuk waktu belajar dirumah hanya 2 jam perhari dan bahkan beberapa siswa tidak mengulas lagi pelajaran saat dirumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Analisis Pada Siswa MAN 1 Metro Dan SMK Muhammadiyah Sekampung)”. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media social terhadap minat belajar siswa dan kaitannya dengan proses belajar sebagai sarana pendukung atau penghambat kegiatan belajar siswa.

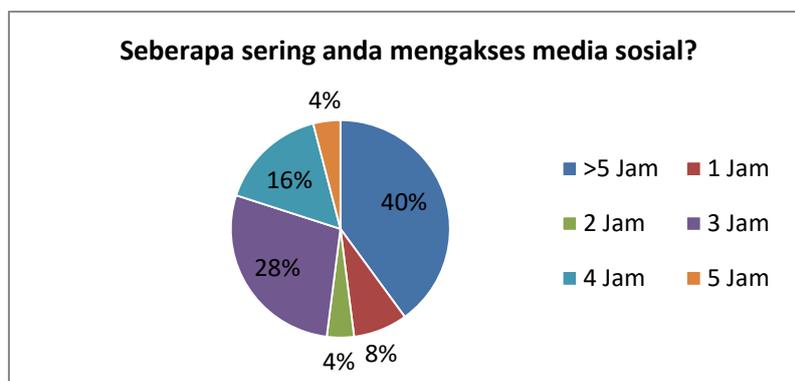
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengubah data menjadi komunikatif dengan cara mengubah data mentah menjadi suatu bentuk yang membuat pembaca lebih mudah dalam mamahami maksud data yang ditampilkan (Darmaji et al., 2019). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Metro Dan SMK Muhammadiyah Sekampung dengan sebanyak 25 siswa dengan instrumen pengumpul data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori analisis kualitatif miles and hubberman yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci sehingga kemampuan peneliti melihat fenomena dari banyak sudut pandang menjadi hal yang menambah kekuatan data penelitian, serta ketelitian dalam pengamatan menjadi hal yang penting untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.(Hamer, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai responden penelitian berdasarkan data awal yang diperoleh adalah sebagai berikut:

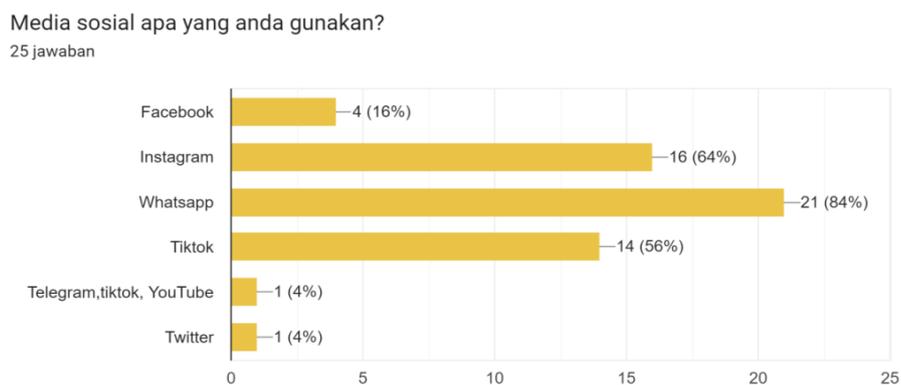


Gambar 1. Diagram responden menggunakan media sosial.

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diwawancarai dan mengisi survey, terdapat 8% siswa yang menghabiskan waktu sekitar 1 jam saat menggunakan media sosial, 4% siswa yang menghabiskan waktu 2 jam saat menggunakan media sosial, 28% siswa yang menghabiskan waktu 3 jam saat menggunakan media sosial, 16% siswa yang menghabiskan waktu 4 jam saat menggunakan media sosial, 4% siswa yang menghabiskan waktu 4 jam saat menggunakan media sosial, dan yang paling banyak ada sekitar 40% siswa yang menghabiskan waktu lebih dari 5 jam saat menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mengakses dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan riset yang telah dilakukan sebelumnya bahwa remaja memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap internet, baik untuk tujuan belajar, media sosial, belanja game maupun hiburan lainnya sehingga hampir dapat dipastikan sebagian besar remaja akan mengakses internet setiap hari (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016).

Motivasi siswa dapat menurun karena penggunaan situs jejaring sosial. Jika siswa menggunakan situs jejaring sosial dalam durasi yang tidak lama, maka kemungkinan besar waktu yang tersisa bisa digunakan untuk belajar. Namun sebaliknya, siswa yang mengabdikan waktunya lebih lama untuk menggunakan situs jejaring sosial, maka waktu untuk belajar akan berkurang banyak. Dalam hal ini,

berkurangnya waktu belajar siswa akan mengakibatkan prestasi siswa menjadi kurang memuaskan. Perlu adanya pengawasan khusus bagi siswa yang menggunakan media sosial agar tidak terlena menghabiskan waktu hanya untuk bermain dengan akun pribadi di media sosial (Agustiah et al., 2020).



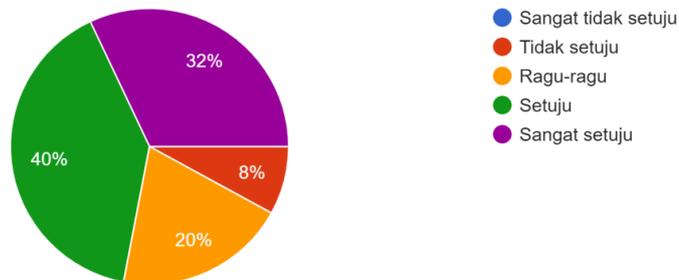
Gambar 2 Diagram Jenis Media sosial yang digunakan

Gambar 2 menunjukkan bahwa 25 responden yang diwawancarai dan diperkuat hasil observasi menyatakan bahwa media sosial yang paling sering digunakan adalah WhatsApp dengan persentase 84%, Instagram dengan persentase 64%, Tiktok dengan persentase 56%, Youtube dan Twitter dengan persentase masing-masing 4%. Dari hasil diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih sering menggunakan WhatsApp, karena WhatsApp sangat mudah digunakan dimanapun dan kapanpun lebih mudah juga untuk berkomunikasi dengan keluarga atau teman.

WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirin pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. WhatsApp juga dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran yang sangat efektif (SITI ZULAMAH, 2022). Maka pada sekarang ini sudah banyak yang menggunakan media sosial dalam menunjang kegiatan belajar. Seperti di sekolah siswa sudah memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dngan teman lainnya. Hal ini juga membuat guru maupun wali kelas harus memanfaatkan media sosial di dalam kelas seperti pembuatan group whatsapp dalam menunjang aktifitas belajar siswa agar lebih aktif dan bermanfaat dalam

menggunakan gadget. Hal ini karena whatsapp memang sangat efektif digunakan untuk memudahkan komunikasi (Anggraini & Djatmiko, 2019)

Wawasan saya bertambah saat menggunakan sosial media
25 jawaban



Gambar 3 Diagram Wawasan bertambah saat menggunakan media sosial

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang menjadi sumberdata menyatakan 32% siswa sangat setuju bahwa wawasan mereka bertambah saat menggunakan media sosial, 40% siswa menyatakan setuju bahwa wawasan mereka bertambah saat menggunakan media sosial, 20% siswa menyatakan netral bahwa wawasan mereka bertambah saat menggunakan media sosial, 8% siswa menyatakan tidak setuju bahwa wawasan mereka bertambah saat menggunakan media sosial. Dari hasil diatas dapat menunjukkan bawa media social sangat berpengaruh dalam menambah wawasan siswa terutama pada hal-hal yang memang mereka belum ketahui mereka juga dapat melihat informasi tersebut di internet atau media social yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyari & Mirannisa, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara positif membantu meningkatkan minat belajar siswa, karena penggunaan media sosial khusunya media sosial TikTok memungkinkan anakanak bermain sambil belajar .

Dengan aktif menggunakan media sosial secara positif, para siswa dapat bermain sambil belajar, mengembangkan motivasi dan semangat belajar siswa. Misalnya di media sosial TikTok, siswa dapat menggunakannya untuk stress release atau menghilangkan stress dengan melihat konten yang ringan dan mendidik, dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, dan membuat tugas sekolah lebih menyenangkan. Media sosial merupakan teknologi masa kini yang mempunyai peran sangat penting di era globalisasi saat ini. Media sosial diibaratkan sebagai perpustakaan

dunia, yang bisa di akses dengan mudah dan dapat memenuhi segala kebutuhan yang di perlukan. Media sosial mempunyai jaringan data yang mendunia, seseorang biasa mengakses dengan bebas didalam sesuai kehendaknya (Amir, 2017). Menggunakan media sosial dengan bijak dapat bermanfaat yang mana akan mempermudah mengasah kemampuan siswa untuk menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, sampai tidak dapat disadari mereka sudah mengembangkan kemampuan mereka (Anik, 2019).

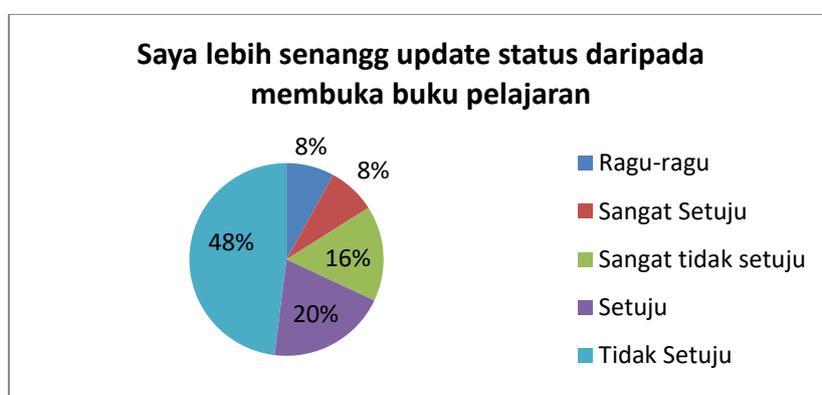


Gambar 4 Diagram Sosial media membantu dalam menunjang belajar

Gambar 4 menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 36% diantaranya menyatakan sangat setuju bahwa media sosial membantu dalam menunjang belajar, 48% siswa menyatakan setuju bahwa media sosial membantu dalam menunjang belajar 8% siswa menyatakan ragu-ragu bahwa media sosial membantu dalam menunjang belajar, 8% siswa menyatakan tidak setuju bahwa media sosial membantu dalam menunjang belajar. Dari hasil diatas dapat menunjukkan bahwa media social sangat membatuntu siswa dalam menunjang belajar karena pada era sekarang lebih banyak mengakses media social untuk bahan belajar siswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulidar & Fahmi Dwisep Saputra; Muhammad Taufiq, (2022) yang mana sebagian besar penggunaan smartphone di kalangan pelajar memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil tingkat capaian responden sebesar 71,2% dengan kategori baik. Dengan adanya smartphone hasil belajar siswa semakin meningkat lebih dari 80% dengan kategori sangat baik, hal tersebut dirasa semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil.

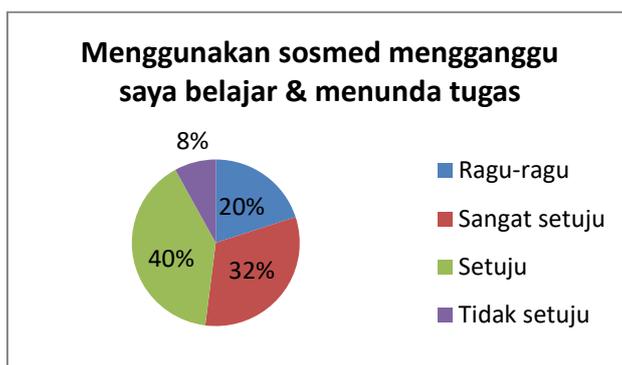
Hasil ini serupa dengan Subur, (2020) yang menyatakan mayoritas dari sebanyak 55 siswa terdapat 35 (63,6%) siswa tinggi menganggap bahwa penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan belajar. Dengan menggunakan media sosial secara positif para siswa dapat bermain sambil belajar yang mampu menumbuhkan antusias belajar dan semangat belajar sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi. Contohnya pada web google siswa dengan mudah mendapatkan jawaban beserta cara pengerjaan soal yang terkait. Dengan penggunaan media sosial, tingkat minat belajar siswa tinggi, karena sangat menyenangkan bagi siswa untuk belajar dan menambah pengetahuan.



Gambar 5 Diagram Lebih senang update status daripada membuka buku pelajaran

Gambar 5 menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang menjadi sumber data, 8% siswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka lebih senang update status daripada membuka buku pelajaran, 20% siswa menyatakan setuju bahwa lebih senang update status daripada membuka buku pelajaran, 8% siswa menyatakan ragu-ragu bahwa mereka lebih senang update status daripada membuka buku pelajaran, 48% siswa menyatakan tidak setuju bahwa mereka lebih senang update status daripada membuka buku pelajaran, dan 16% siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa mereka lebih senang update status daripada membuka buku pelajaran. Dari hasil diatas menunjukan bahawa masih banyak sekali siswa yang lebih senang membuka buku pelajaran dari pada mereka menggunakan media social untuk update status. Karena buku adalah jendela dunia maka dari itu mereka masih suka belajar menggunakan buku dari pada update status.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Idhamani, (2020) yang mana hampir semua siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang membaca sebuah artikel menggunakan media seperti HP, komputer, tablet sebanyak apapun pasti akan diselesaikan karena mereka lebih tertarik pada fitur-fitur yang tersedia pada alat tersebut. Sedangkan untuk membaca buku mereka sudah tidak terlalu tertarik lagi. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Walyyunita A'yun, (2021) yang menyatakan bahwa fitur-fitur yang disediakan pada Gadget telah mengalihkan perhatian anak untuk lebih bermain dari pada membaca. Sering kali anak lebih suka menggunakan fitur seperti bermain game, bermain sosial media dan menonton Youtube untuk mendapatkan hiburan. Hal ini berpengaruh pada minat baca anak, yang apabila semakin diteruskan anak akan memiliki minat baca yang rendah dan pada usia dewasa anak mengalami kekurangan pengetahuan karena sejak usia dini tidak memiliki minat dan kebiasaan dalam membaca.

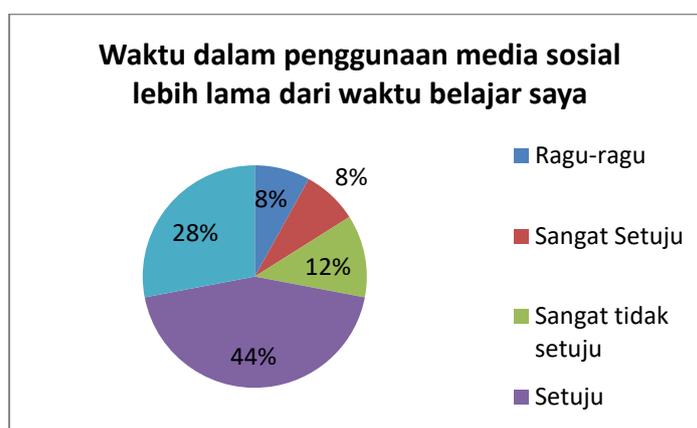


Gambar 6 Diagram membuka sosmed memganggu belajar dan menunda tugas

Gambar 6 menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 32% siswa menyatakan sangat setuju bahwa media sosial membuat kita menunda waktu belajar dan menunda tugas, 40% siswa menyatakan setuju bahwa media sosial membuat kita menunda waktu belajar dan menunda tugas, dan 20% siswa menyatakan ragu-ragu bahwa media sosial membuat kita menunda waktu belajar dan menunda tugas, 8% siswa menyatakan tidak setuju bahwa media sosial membuat kita menunda waktu belajar dan menunda tugas. Dari hasil diatas menunjukan bahwa kebanyakan dari siswa sangat terganggu dalam belajar dan mengerjakan tugas pada saat menggunakan media social, mungkin kebanyakan dari mereka lebih senang belajar dan mengerjakan tugas dengan melihat buku dari pada mengerjakan tugas dengan hp atau media elektronik. Karena pada saat

mereka belajar menggunakan hp mereka bukanya belajar tetapi malah membuka aplikasi WhatsApp, Instagram, Tik-tok dll. Maka dari itu belajar menggunakan hp sangat mengganggu belajar bahkan dapat menunda tugas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Nurwati, & S., (2016) yang mana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh negtif salah satunya mengganggu kegiatan belajar remaja dan remana menjadi lebih suka membuka sosial media sehingga lupa untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Menurut Anik, (2019) siswa yang sudah kecanduan sosial media akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.



Gambar 7 Diagram Waktu menggunakan sosial media lebih lama dari waktu belajar

Gambar 7 menunjukkan bahwa dari 25 siswa, 8% siswa menyatakan sangat setuju bahwa media sosial mengurangi durasi belajar, 44% siswa menyatakan setuju bahwa media sosial mengurangi durasi belajar, 8% siswa menyatakan ragu-ragu bahwa media sosial mengurangi durasi belajar, 28% siswa menyatakan tidak setuju bahwa media sosial mengurangi durasi belajar, dan 12% siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa media sosial mengurangi durasi belajar. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan media social dari pada belajar, tetapi sekarang pun sudah dapat belajar menggunakan media social.

Menurut penelitian Marhaeni, Adnyana, & Widiyanti, (2020) rata-rata penggunaan smartphone oleh siswa berada pada rentangan 3 sampai dengan lebih dari 7

jam dalam sehari. Adanya penggunaan smartphone yang tinggi ini didukung oleh fitur-fitur menarik sehingga siswa menjadi lebih sibuk dan fokus terhadap smartphone dan melupakan hal-hal lain seperti belajar maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penggunaan smartphone yang tidak sesuai dengan kebutuhan ini akan menyebabkan siswa menjadi malas dan dapat mengurangi interaksi dengan teman maupun orang lain. Tersedianya berbagai fitur menarik akan menyebabkan penggunaannya menjadi lebih fokus pada smartphone dan mengurangi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun diskusi bersama teman pada proses pembelajaran (Beauty, 2015)

KESIMPULAN

Dari data penelitian yang didapatkan, disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memberi dampak positif dan juga dampak negatif. Secara rinci dipaparkan bahwa durasi penggunaan media sosial yang paling tinggi adalah sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 40% menghabiskan waktu selama lebih dari 5 jam untuk menggunakan media sosial dan media sosial yang paling sering digunakan adalah WhatsApp yaitu sebesar 84%. Berdasarkan data, media sosial tidak terlalu berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan siswa merasa menggunakan media sosial tidak terlalu berpengaruh terhadap minat belajar mereka menjadi lebih buruk, namun media sosial mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Kesimpulan ini didapatkan karena sebesar 44% atau sebanyak siswa setuju bahwa media sosial dapat mengurangi durasi belajar. Kesimpulan ini juga dibantu dengan data yaitu sebesar 40% siswa setuju bahwa media sosial dapat mengakibatkan perilaku menunda waktu belajar dan menunda tugas. Jadi dari semua data diatas dapat disimpulkan bahwa media social sangat berpengaruh sekali dalam minat belajar siswa, tetapi semua itu memiliki dampak positif dan negatifnya tergantung dari siswa itu sendiri yang bisa mengontrol dirinya sendiri atau tidak pada saat menggunakan media social dan siswa pun harus bijak dalam menyaring informasi fakta atau tidak.

Sebenarnya media sosial itu sendiri sangat bermanfaat bagi penggunanya, apabila peserta didik mendapatkan peningkatan prestasi dikarenakan sering menggunakan media sosial untuk keperluan positif. Namun sebaliknya kalau untuk keperluan negatif yang ada peserta didik akan mendapatkan cacian atau ungkapan kemarahan dari orangtua karena dilaporkan peserta didik tersebut mendapatkan banyak nilai merah dan yang biasanya dapat peringkat 10 besar malah keluar dari zona tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran dari peneliti untuk orang tua dan guru, baik yang sudah memahami internet maupun yang belum memahami internet sebaiknya terus mengikuti perkembangan internet, sehingga dengan kepehaman terhadap perkembangan internet, orang tua dan guru dapat memantau dan mengarahkan siswa untuk menggunakan internet secara bijaksana.(Febriyanto, 2016)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel jurnal ilmiah ini dapat terselesaikan. Artikel jurnal ilmiah yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Bakat Belajar Siswa SMA Di Lampung” merupakan salah satu tugas untuk memenuhi mata kuliah pengantar penulisan artikel ilmiah. Terwujudnya artikel jurnal ilmiah ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak khususnya civitas akademika IAIN Metro, keluarga besar SMK Muhammadiyah Sekampung dan MAN 1 Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- AMIR. (2017). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP UNISMUH MAKASSAR SKRIPSI. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.
- Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i1.5082>
- Anik, S. (2019). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Wahana Didaktika*, 17(3), 335–344. <https://doi.org/10.22161/jhed.3.4.13>
- Asyari, A., & Mirannisa, M. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Minat Belajar di MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Islamika*, 4(3), 421–432. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1977>
- Beauty, M. ;Yudi I. F. O. (2015). HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN TINGKAT PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 9 MANADO. *Keperawatan*, 3(April), 1–6.
- BPS-Statistics, B. P. S. (2021). *STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA 2021*.
- Darmaji, D., Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Nasih, N. R. (2019). Persepsi Mahasiswa pada Penuntun Praktikum Fisika Dasar II Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(4), 516. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12345>
- Febriyanto, A. (2016). *Dampak penggunaan internet terhadap minat belajar siswa kelas V Sd Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*.

